

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU Nomor 12 tahun 2012, pendidikan tinggi merupakan sistem pendidikan nasional yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada undang-undang tersebut, pendidikan tinggi berarti jenjang pendidikan yang diselenggarakan perguruan tinggi dan hanya dapat ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa (KBBI, 2016).

Mahasiswa berperan penting dalam membawa perubahan dunia ke arah yang lebih baik (Pangaribuan & Savitri, 2019). Menurut Knopfemacher (dalam Gafur, 2015), mahasiswa merupakan calon sarjana yang dididik oleh perguruan tinggi agar dapat lebih menyatu dengan masyarakat dan diharapkan menjadi calon intelektual. Setiap mata kuliah mahasiswa dirancang agar dapat mendukung dalam memperoleh kompetensi yang sudah ditentukan (Vivekananda, 2018). Selain mengembangkan prestasi di bidang akademik, mahasiswa juga diharapkan aktif dalam berorganisasi agar dapat mengembangkan berbagai *soft skills* yang dapat menunjang kualitas diri (Gafur, 2015). Namun, tidak semua mahasiswa mampu memenuhi harapan tersebut dan berkomitmen dalam menyelesaikan studinya (Prasetyo, 2008).

Berdasarkan data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) (2020), angka putus kuliah di Indonesia tahun 2019 sebanyak 602.208 mahasiswa dengan persentase 7%. Mayoritas di antaranya berjenis kelamin laki-laki dengan

persentase 61,58%. Mahasiswa putus kuliah tersebut terdiri dari mahasiswa yang dikeluarkan dan mengundurkan diri. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa membutuhkan usaha dan waktu yang tidak sedikit dalam menyelesaikan studinya (Vivekananda, 2018).

Salah satu syarat kelulusan mahasiswa program studi strata satu (S1) adalah membuat skripsi. Skripsi merupakan tugas karya tulis ilmiah yang wajib dikerjakan setiap mahasiswa S1 untuk mendapatkan gelar sarjana (Mukhtazar, 2012). Skripsi sekaligus menjadi bukti yang menunjukkan kemampuan akademik mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi (Mukhtazar, 2012).

Selama proses pengerjaan skripsi, mahasiswa sering kali menemukan banyak kesulitan. Menurut Asmawan (2016), kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri seperti rendahnya motivasi, kurangnya kemampuan dalam menulis skripsi, kurangnya pemahaman mengenai metodologi penelitian, kurang mampu dalam menuangkan data dalam bentuk tulisan (Asmawan, 2016), dan kurang mampu dalam mencari sumber belajar (Budhyani dan Angendari, 2021). Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar seperti lingkungan yang tidak mendukung termasuk dari orangtua (Asmawan, 2016).

Peneliti melakukan wawancara awal terhadap lima orang mahasiswa Fakultas Psikologi Soegijapranata Semarang yang sedang mengerjakan skripsi. Wawancara tersebut dilaksanakan pada 5-6 April 2022 dengan kondisi perkuliahan sedang dalam masa peralihan dari *online* menjadi *offline*. Wawancara tersebut dilakukan secara online, baik melalui *chat* maupun telpon,

untuk membahas mengenai skripsi, grit dan dukungan orangtua dari kelima mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pengerjaan skripsi bukanlah hal yang mudah, namun mungkin untuk diselesaikan. Mahasiswa memerlukan usaha yang tidak sedikit dalam menyelesaikan skripsi karena terdapat banyak kesulitan yang mereka hadapi. Mahasiswa memerlukan kegigihan yang konsisten dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam menggapai gelar Sarjana (Vivekananda, 2018). Kegigihan yang dilakukan secara konsisten diistilahkan sebagai *Grit* oleh Duckworth (dalam Vivekananda, 2018).

*Grit* merupakan salah satu *trait personality* (Vivekananda, 2018). Menurut Duckworth, Peterson, Matthews dan Kelly (2007), *grit* merupakan kegigihan (*perseverance*) dan hasrat (*passion*) dalam menggapai tujuan jangka panjang. Kegigihan dapat diartikan sebagai ketekunan atau seberapa keras usaha seseorang dalam mencapai tujuan tertentu (Vivekananda, 2018), sedangkan hasrat berarti daya tahan atau seberapa kukuh seseorang dalam menggapai suatu tujuan setelah beberapa waktu (Duckworth, 2018). *Grit* berarti mempertahankan hasrat dan bekerja keras dalam menghadapi tantangan selama bertahun-tahun meskipun ada kegagalan, kesulitan, dan rintangan yang harus dihadapi (Duckworth dkk., 2007).

Menurut Duckworth (2018), *Grit* pada mahasiswa dapat dilihat dari kegigihan dan hasratnya dalam menjalani perkuliahan. Kegigihan mahasiswa ditunjukkan dengan seberapa besar intensitas usaha yang diberikan untuk bertahan dan menghadapi tantangan maupun permasalahan yang ada dalam proses belajar. Selain itu, kegigihan juga ditunjukkan dengan sikap mahasiswa yang fokus mengerjakan skripsi untuk lulus sebagai Sarjana. Hasrat mahasiswa

ditunjukkan dengan seberapa konsisten usaha mahasiswa untuk tidak merubah cita-cita dan tujuannya di bidang atau jurusan yang ia ambil di universitas. Mahasiswa dengan *grit* yang tinggi tidak mudah beralih cita-cita dan tujuan meskipun ia menghadapi berbagai tantangan dan masalah dalam proses perkuliahan, termasuk dalam proses pengerjaan skripsi. Mahasiswa yang mampu menamatkan studinya tepat waktu juga dilaporkan memiliki *tgrit* yang tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang tidak menamatkan studinya tepat waktu. *Grit* pada penelitian ini akan berfokus pada *grit* mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Berdasarkan hasil wawancara awal, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang masih sering menunda, tidak menyelesaikan masalah dan justru menghindari pembicaraan mengenai skripsi. Beberapa dari mereka masih belum menunjukkan adanya daya tahan dalam menyelesaikan skripsi dan memilih untuk beralih cita-cita. Tidak semua mahasiswa mampu mempertahankan hasratnya. Hal ini dapat terjadi karena *grit* dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Duckworth (dalam Kusumawardhani, Safitri, dan Zwagery, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi kegigihan yang konsisten atau *grit* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa minat (*interest*), latihan (*practice*), tujuan (*purpose*), dan harapan (*hope*), sedangkan faktor eksternal berupa pengasuhan untuk kegigihan (*parenting for grit*), lapangan bermain untuk kegigihan (*the playing field of grit*), dan budaya kegigihan (*a culture of grit*) (Kusumawardhani dkk., 2018). Selain itu, Clark, Dorio, Eldridge, Malecki dan Demaray (2020) menambahkan bahwa *grit* berhubungan positif dengan dukungan sosial, termasuk dari orangtua. Orang-orang yang mendapatkan

dukungan sosial akan merasa dicintai, dihargai dan dianggap dalam kelompok yang dapat membantunya ketika dibutuhkan (Sarafino & Smith, 2011). Seseorang yang menyadari bahwa orangtua memberikan dukungan akan mampu menentukan tujuan, mempertahankan minat dalam waktu lama, termotivasi meningkatkan usaha, tidak mudah menyerah, dan bekerja keras mencapai tujuan (Tanjung & Satyawan, 2021). Hal ini berarti *grit* dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial.

Menurut Sarafino (dalam Tarigan, 2018), dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain. Dukungan sosial dapat berasal dari siapapun termasuk orangtua (Tanjung dan Satyawan, 2021). Terdapat empat aspek dukungan sosial yaitu; dukungan informasional (*informational support*), dukungan persahabatan (*companionship support*), dukungan instrumental (*tangible support*), dan dukungan emosional atau penghargaan (*emotional or esteem support*) (Sarafino & Smith, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Clark dkk. (2020), dukungan sosial dari orangtua berhubungan positif dengan *grit* pada siswa SMA. Menurut Duckworth (2018), seseorang yang tumbuh dewasa dengan dukungan orangtua cenderung memiliki *grit* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tanjung dan Satyawan (2021) yang menyebutkan bahwa dukungan dari orangtua berkorelasi secara signifikan dengan *grit* pada siswa TNI di Lembaga 'X' Kota Bandung. Siswa yang merasa mendapatkan dukungan dari orangtua yang tinggi cenderung memiliki skor *grit* yang tinggi (Tanjung & Satyawan, 2021). Dukungan sosial ini termasuk dukungan informasi, penghargaan, instrumental dan emosional (Tanjung dan Satyawan, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara awal, beberapa mahasiswa merasa didukung, baik dari segi informasi, persahabatan, instrumental maupun emosional/penghargaan dan beberapa tidak. Mereka yang tidak didukung merasa dibiarkan saja dan ada yang merasa sudah bisa mandiri bahkan secara finansial. Terdapat beberapa mahasiswa yang merasa dukungan orangtua sangat penting dan ada yang mengatakan dukungan orangtua tidak begitu berpengaruh padanya. Hal ini karena mereka merasa sudah dewasa, bisa lebih mandiri, serta merasa kegigihan dan hasrat dalam menyelesaikan skripsi hanya dapat ditentukan oleh dirinya sendiri.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan fakta. Berdasarkan teori, dukungan orangtua berhubungan dengan *grit* seseorang. Namun faktanya, ada pula orang yang memiliki *grit* yang rendah meskipun ia merasa mendapat banyak dukungan dari orangtua. Selain itu, belum ada penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan antara dukungan orangtua dengan *grit* pada subjek mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti mengenai hubungan antara dukungan orangtua dengan *grit* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Penelitian ini akan berfokus pada *grit* mahasiswa dalam menyelesaikan studinya melalui skripsi.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara dukungan orangtua dengan *grit* pada mahasiswa.



### **1.3. Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu Psikologi Pendidikan mengenai *grit* pada mahasiswa dan hubungannya dengan dukungan orangtua.

#### **1.3.2. Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu orangtua serta mahasiswa untuk memahami hubungan dukungan sosial dari orangtua dengan *grit* pada mahasiswa.

